

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KELAS 11

Ani Sulistiyani¹, Agus Suharno², Agus Setiawan³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang.

e-mail: Anisulistiyani74@gmail.com

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK MATARAM Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *true eksperimen design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Peneliti menggunakan sebanyak 14 siswa untuk kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi, wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Hasil penelitian kelompok eksperimen skor pretest rata-rata 77,78 (kategori rendah) dan kelompok kontrol sebesar 81,85. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 103 (kategori tinggi) dan kelompok kontrol sebesar 82,86. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 25,22. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,242$. Dikonsultasikan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 5% (2,056). Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,101 > t_{tabel} = 2,056$. Disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling Simbolik* Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK MATARAM Semarang.

Kata kunci: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*, Motivasi belajar

Abstrack. *The research is aimed at finding out whether or not there is an effectiveness in group guidance of symbolic modeling techniques for the to increase learning motivation student's XI at SMK Mataram Semarang. The research was true experimental with one group pre-test and post-test Design. Date. The research used 14 student's for experimental group. The research methods date used sychological scale, interview and observation. The research technique with simple random sampling.*

The reearch result experimental group score pretest 77,78 (lower category) and control group 81,85. The result postest experimental group 103 (High category) and control group 82,86. An increase experimental group 25,22. Based on the result hypothesis of 6,101 t_{count} which then consulted with t_{table} at significance level of 2,056 so $t_{count} > t_{table}$. It was effectiveness in group guidance of symbolic modeling techniques for the to increase learning motivation student's XI at SMK Mataram Semarang.

Keywords: Effectiveness in Group Guidance of Symbolic Modeling Techniques, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan instrumen penting yang memiliki peranan dalam perkembangan yang optimal bagi siswa. Salah satunya peran dari guru bk menjadi penting sebagai konselor sekolah adalah memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa.

Dalam perkembangan sekolah peserta didik terkadang memiliki permasalahan seperti kurangnya motivasi belajar. Peserta didik yang kurang motivasi belajar akan menunjukkan perilaku pasif dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan kurang memiliki disiplin terhadap aturan sekolah. Memotivasi anak sangat perlu untuk memberikan semangat dan dorongan untuk terus belajar dan mencapai apa yang diinginkannya.

Namun kenyataannya hal ini juga terjadi di SMK Mataram Semarang khususnya siswa kelas XI. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data di SMK Mataram Semarang. Instrumen DCM yang disebar

di kelas XI pada tanggal 21 September Tahun ajaran 2018 di SMK Mataram Semarang yaitu dengan instrumen DCM (Daftar Cek Masalah). Sedangkan untuk permasalahan kebiasaan belajar berada dipresentase 24,35%. Saya belajar kalau ada ulangan (64,7%), saya belajar tidak teratur waktunya (46,0%), saya sering merasa malas belajar (41,0%), saya sering menyalin PR teman (45,3%), saya sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan (24,5%). Dari hasil data penyebaran DCM dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai masalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Guru BK dan guru mata pelajaran di SMK Mataram Semarang (24 September 2018) antara lain seperti berikut: 1) kurang antusias dalam proses belajar, 2) rendahnya semangat untuk belajar yang berdampak pada siswa belajar hanya saat akan ada ulangan, 3) seringnya siswa tidak memperhatikan pelajaran, 4)

melamun, 5) sibuk dengan aktivitas diluar mata pelajaran yang disampaikan, 6) Media pembelajaran yang kurang menarik, 7) menunda-nunda dalam hal belajar maupun mengerjakan tugas, 8) hasil nilai yang kurang baik diangka standar.

B. LANDASAN TEORI

Menurut Alzamar (2016: 15-16) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi lebih dekat pada "mau" melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djamarah (2011: 156) mengemukakan 3 fungsi motivasi berfungsi sebagai: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Menurut Mudjiono & Dimiyati (2013: 101-108) menyebutkan bahwa guru di sekolah menghadapi banyak siswa yang bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ialah sebagai berikut: 1) optimalisasi penerapan prinsip belajar, 2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, 3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, 4) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang, yang memungkinkan setiap anggota kelompok memperoleh informasi yang berguna bagi pengembangan kehidupannya sehari-hari (meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir), membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, dan memberikan gambaran melalui media film, video, komik, agar

setiap anggota kelompok dapat mengamati tingkah laku dan mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik antara lain:

a) Tahap pembentukan

Dalam tahap pembentukan kegiatan meliputi: (1) mengungkapkan pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok, (2) menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok, (3) saling memperkenalkan diri, dan (4) permainan pengakraban.

b) Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan kegiatan meliputi: (1) menjelaskan kembali mengenai pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok, (2) menanyakan kesiapan anggota kelompok (3) membahas suasana yang terjadi, dan (4) meningkatkan

kemampuan keikutsertaan anggota

c) Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan meliputi: (1) membahas topik yang telah dipersiapkan, (2) membahas topik bahasan secara bersama-sama dengan tujuan memperoleh pemahaman baru dengan tingkah laku model yang disediakan dalam bentuk rekaman video, film, slide dan gambar (3) pada tahap ini persiapan teknik modeling simbolik dilaksanakan dengan tujuan belajar mengamati dan meniru tingkah laku model yang disajikan.

d) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, kegiatan meliputi: (1) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, (2) pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, (3) membahas kegiatan lanjutan, dan (4) mengemukakan pesan dan harapan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Matarm Semarang pada kelas XI. Waktu pelaksanaan mulai bulan Februari sampai April 2019. Berikut jadwal penelitian.

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	8 Februari 2019	<i>Try Out</i>
2	4 Maret 2019	<i>Pre-test</i>
3	11 Maret 2019	<i>Treatment 1</i>
4	15 Maret 2019	<i>Treatment 2</i>
5	18 Maret 2019	<i>Treatment 3</i>
6	22 Maret 2019	<i>Treatment 4</i>
7	11 April 2019	<i>Treatment 5</i>
8	15 April 2019	<i>Treatment 6</i>
9	18 April 2019	<i>Posttest</i>

Dalam penelitian ini proses eksperimen pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Dimana setiap tahap tersebut peneliti memuat beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan Eksperimen

a. Peneliti melaksanakan *tryout* skala komunikasi interpersonal yang berjumlah 32 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas.

b. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan cara acak mengambil 4 siswa setiap kelas. 2 siswa untuk kelompok

eksperimen, dan 2 siswa untuk kelompok kontrol.

c. Peneliti melaksanakan *pre-test* dengan menyebar skala motivasi belajar yang berjumlah 28 siswa.

2. Pelaksanaan

a. Sesudah ditetapkan kelompok tersebut, maka kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan kelompok eksperimen diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* simbolik oleh peneliti.

b. Dilaksanakan *treatment* terhadap kelompok eksperimen sebanyak 6 kali kurang lebih selama dua bulan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan layanan.

3. Akhir Eksperimen

a. Sesudah mendapatkan perlakuan, maka pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test bersamaan (*post-test*).

b. Peneliti melakukan analisis menggunakan *uji-t* untuk mengetahui pengaruh layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* simbolik.

D. HASIL PENELITIAN

Data deskripsi pretes dan posttest kelompok eksperimen dengan rentang interval, sebagai berikut :

Rentang kelas interval =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Maksimum} - \text{Jumlah Skor Minimum}}{4 \text{ Kategori}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{136 - 34}{4} = \frac{102}{4} = 25,5 = 25$$

Berikut adalah distribusi bergolong yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kategori Distribusi Bergolong

Kelas Interval	Kategori
111 – 136	Sangat Tinggi
85 – 110	Tinggi
59 – 84	Rendah
34 – 58	Sangat Rendah

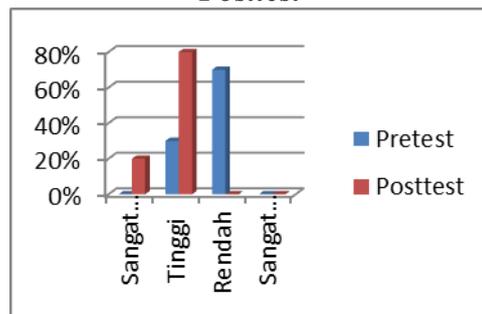
Berikut perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen siswa kelas XI SMK Mataram Semarang, sebagai berikut :

Tabel 2
Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Skor		Kategori	
	Pret est	Post test	Pret est	Post test
1	62	82	R	T
2	87	98	T	T
3	66	78	R	T
4	85	100	T	ST
5	70	77	R	T

6	76	80	R	T
7	73	79	R	T
8	69	78	R	ST
9	82	101	T	T
10	74	90	R	T
Jml	744	861		
\bar{x}	74,4	86,1	R	T

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Uji Hipotesis *t Test*

No subjek	X ₁ (exp)	X ₂ (kontrol)	X ₁ ²	X ₂ ²
1	111	80	12321	6400
2	118	75	13924	5625
3	111	76	12321	5776
4	104	84	10816	7056
5	106	87	11236	7569
6	109	83	11881	6889
7	93	97	8649	9409
8	89	83	7921	6889
9	107	85	11449	7225
10	95	69	9025	4761
11	95	73	9025	5329
12	104	87	10816	7569
13	95	78	9025	6084
14	105	103	11025	10609
JML	1442	1160	149434	97190
	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$

Perhitungan untuk uji hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} = 149434 - \frac{1442^2}{14} = 149434 - 148526 = 908 \\ \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_1} = 97190 - \frac{1160^2}{14} = 97190 - 96114 = 1076 \\ X_1 &= \frac{\sum X_1}{14} = \frac{1442}{14} = 103 \\ X_2 &= \frac{\sum X_2}{14} = \frac{1160}{14} = 82.86 \\ t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sum x_{1,2} + \sum x_{2,2}}{N_1(N_2-1)}}} \\ t &= \frac{103 - 82,86}{\sqrt{\frac{908 + 1076}{14(14-1)}}} \\ t &= \frac{20,14}{\sqrt{\frac{1984}{182}}} = \frac{20,14}{\sqrt{10,90}} = \frac{20,14}{3,301} \\ &= 6,101 \end{aligned}$$

Dengan dbN (28) - 2 = 26 dengan taraf signifikan 5% untuk $t_{tabel} (26 = 2,056) = 6,101$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,101 > 2,056$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis t test yang diperoleh t_{hitung} sebesar 6,101 sementara t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % sebesar 2,056, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, $6,101 > 2,056$ maka dapat disimpulkan bahwa "Meningkatkan Motivasi Belajar Efektif Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Simbolik Untuk Siswa Kelas XI SMK MATARAM Semarang".

Jadi bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas XI SMK MATARAM Semarang. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK MATARAM Semarang.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa hasil t_{hitung} (6,101) $> t_{tabel}$ (2,056) pada taraf signifikan 5% (N=28) - 2 = 26 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK MATARAM Semarang.

Fakta di atas membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik, membuat siswa memiliki pemahaman, wawasan motivasi

belajar, tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dalam memahami tentang tokoh ataupun model yang bisa dijadikan tokoh inspirasi dalam memotivasi diri. Hal tersebut membuat siswa dapat mengetahui dan memahami memunculkan motivasi belajar dalam diri dan membuat siswa dapat mampu belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dari hasil skor rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen memiliki total 1089 dengan rata-rata 77,78 tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan pada *posttest* diperoleh total skor 1442 dengan rata-rata 103 yang dapat disimpulkan bahwa memberikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata hasil *posttest* motivasi belajar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* pada skala motivasi belajar. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar

siswa sebesar 25.22 setelah mendapat *treatment*.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Narni (2015)) yang menyebutkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* simbolik dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa. Subyek penelitian yaitu 11 siswa kelas XI Pemasaran 2 dengan metode pengumpulan datanya menggunakan angket motivasi berprestasi dan pedoman observasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Dari hasil akhir proses yang peneliti lakukan selama pemberian *treatment*, siswa sangat senang, antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan

kelompok dengan teknik *modelling* simbolik. Berdasarkan hasil *laiseg* yang sudah dikerjakan, siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah, hal tersebut mendukung adanya perubahan kebiasaan siswa dalam yang kurang aktif di kelas, dan perubahan dalam diri untuk bersemangat dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik. Dari apa yang telah diuraikan di atas, dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK MATARAM Semarang.

F. SIMPULAN DAN SARAN

a) simpulan

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan adanya rata-rata kelompok eksperimen 77,78 dan kelompok kontrol 81,85. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen 103 dan kelompok kontrol 82,86. Sehingga terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 25,22. Pada perhitungan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,101, dan t_{tabel} diperoleh dari $dbN = (28) - 2 = 26$ pada taraf signifikan 5% sebesar 2,056.

Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima yang berbunyi “Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* Simbolik Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK MATARAM Semarang”.

b) Saran

c) Dari hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan :

1. Bagi sekolah

Dengan melihat bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa, maka untuk memberikan bimbingan kelompok perlu adanya tempat khusus untuk praktik agar siswa dapat mempraktikkan secara langsung tanpa rasa malu.

2. Bagi siswa

Dari bimbingan kelompok tentang motivasi belajar yang diberikan dapat dimanfaatkan siswa sebagai bekal siswa dalam memotivasi diri dalam belajar ataupun yang lainnya. Memberikan sikap positif kepada siswa sehingga membuat siswa mau mengubah sikap untuk memperbaiki agar mampu memotivasi diri untuk tetap belajar dengan baik.

3. Bagi pengembangan penelitian

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam pengetahuan dan mengembangkan pelaksanaan layanan konseling kelompok atau konseling individu untuk penanganan permasalahan

motivasi belajar yang lebih mendalam.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Erford, Bradley. 2017. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono & Dimiyati. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Narni. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2, Diunduh 15 Agustus 2015. <http://scholar.google.co.id> _